

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari masalah media sosial yang berubah dalam beberapa tahun terakhir. *Facebook* dulunya populer di semua usia, mulai dari anak muda hingga dewasa, tetapi sekarang dianggap sebagai media sosial hanya untuk orang usia empat puluh hingga lima puluh tahun. Penelitian ini meneliti pengalaman, motif, dan makna penggunaan media sosial *Facebook* di kalangan generasi X di komunitas Minion Bandung. Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, menggunakan metodologi studi fenomenologi Alfred Schutz. Dalam penelitian ini, data primer (wawancara dan observasi) dan data sekunder (buku, jurnal, dan dokumentasi) digunakan. Purposive sampling dan triangulasi sumber teknik keabsahan data digunakan untuk menentukan informan. Penelitian menunjukkan bahwa *Facebook* membantu kehidupan sehari-hari, terutama untuk anggota komunitas Minion Bandung karena dapat membangun hubungan dengan penggemar sepeda dan berbagi informasi bermanfaat. meringankan komunikasi sehari-hari dan memungkinkan para anggotanya untuk berinteraksi dan membangun jaringan sosial yang lebih erat. Selain itu, kemampuan dan pengetahuan mereka ditingkatkan. Fakta-fakta dari pengalaman tersebut menunjukkan bahwa ada motif sebab (because of motive) untuk kejadian masa lalu, serta harapan dan rencana yang berfungsi sebagai motif tujuan (in order to motive) untuk masa depan. karena Facebook menawarkan ruang interaksi bagi komunitas Minion Bandung karena aplikasinya mudah digunakan dan berbeda dari aplikasi lainnya, karena menjadi anggota komunitas Minion Bandung menimbulkan dorongan untuk berteman, dan grup dapat memperluas jaringan dan memperkuat hubungan dengan anggota. untuk menjalin hubungan, mengingat kegiatan dan acara yang dilakukan, dan mendukung visi dan misi.

Kata Kunci: Fenomenologi, Media Sosial, *Facebook*, Komunitas Minion Bandung, Generasi X

ABSTRACT

This research stems from the problem of social media which has changed in recent years. Facebook used to be popular among all ages, from young people to adults, but is now considered a social media only for people aged forty to fifty. This research examines the experiences, motives and meaning of using Facebook social media among generation X in the Minion Bandung community. This study uses a qualitative research approach, using Alfred Schutz's phenomenological study methodology. In this research, primary data (interviews and observations) and secondary data (books, journals and documentation) were used. Purposive sampling and source triangulation of data validity techniques were used to determine informants. Research shows that Facebook helps daily life, especially for members of the Minion Bandung community because it can build relationships with bicycle fans and share useful information. ease daily communication and allow members to interact and build closer social networks. Additionally, their abilities and knowledge are enhanced. The facts from this experience show that there is a cause of motive (beause of motive) for past events, as well as hopes and plans that function as motives of purpose (in order to motive) for the future. because Facebook offers a space for interaction for the Bandung Minion community because the application is easy to use and different from other applications, because being a member of the Bandung Minion community creates an urge to make friends, and the group can expand the network and strengthen relationships with members. to build relationships, remember activities and events carried out, and support the vision and mission.

Keywords: Phenomenology, Social Media, Facebook, Bandung Minion Community, Generation X